

**KERJANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SDN I Nunuka
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : III / 1
 Materi Pokok : A. Sikap percaya diri nabi Muhammad saw.
 Alokasi Waktu : 2 x 4 Jam Pelajaran (2 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.	1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil.	
2.	2.4 Memiliki sikap saling mengingatkan dalam kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S.at-Tin.	2.41. Memiliki sikap saling mengingatkan dalam kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S.at-Tin
3.	3.14 Mengetahui sikap percaya diri dan kemandirian sebagai wujud dari keteladanan nabi Muhammad saw. 3.3 Mengetahui hadis yang terkait dengan perilaku mandiri, percaya diri dan tanggung jawab.	3.14.1 Menyebutkan sikap percaya diri Nabi Muhammad saw. dengan benar. 3.14.2 Menjelaskan sikap percaya diri Nabi Muhammad saw. dengan benar. 3.3.1 Menyebutkan pesan hadis yang terkait dengan sikap percaya diri dengan benar. 3.3.2 Mengidentifikasi pesan hadis yang terkait dengan sikap percaya diri dengan benar
4.	4.14 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad saw. 4.3 Mencontohkan perilaku mandiri, percaya diri dan tanggung jawab sebagai implementasi hadis	4.14.1 Menceritakan sikap percaya diri dari kisah Nabi Muhammad saw. dengan benar. 4.14.2 Menceritakan kisah singkat Nabi Muhammad saw. dengan benar. 4.3.1 Menunjukkan sikap percaya diri dengan benar. 4.3.2 Bersikap percaya diri dalam kehidupan sehari-hari.

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat:

- 3.14.1 Menyebutkan sikap percaya diri Nabi Muhammad saw. dengan benar.
- 3.14.2 Menjelaskan sikap percaya diri Nabi Muhammad saw. dengan benar.
- 3.3.1 Menyebutkan pesan hadis yang terkait dengan sikap percaya diri dengan benar.
- 3.3.2 Mengidentifikasi pesan hadis yang terkait dengan sikap percaya diri dengan benar.
- 4.14.1 Menceritakan sikap percaya diri dari kisah Nabi Muhammad saw. dengan benar.
- 4.14.2 Menceritakan kisah singkat Nabi Muhammad saw. dengan benar.
- 4.3.1 Menunjukkan sikap percaya diri dengan benar.
- 4.3.2 Bersikap percaya diri dalam kehidupan sehari-hari

D. Materi Pembelajaran

Nabi Muhammad saw. selalu melakukan perbuatan dengan percaya diri. Pantaslah hasilnya sukses dan berhasil. Kita perlu meladani Nabi Muhammad saw. dalam melakukan pekerjaan. Salah satu kunci kesuksesan dalam melakukan suatu pekerjaan atau perbuatan, adalah mengerjakannya dengan percaya diri. Seseorang yang ingin menyeberangi sungai menggunakan seutas tali, akan berhasil melakukannya jika ia tahu dirinya mampu melakukannya. Bentuk keyakinan akan kemampuan diri misalnya tenaga yang kuat, tidak takut melihat ketinggian, dll. Akan tetapi jika seseorang ragu akan kemampuannya, juga mudah takut melihat arus sungai dari ketinggian, ia akan melakukan pekerjaan itu dengan ragu-ragu. Bahkan karena tidak mengenali dirinya yang sebenarnya atau ia penakut, maka ia bisa tercebur ke sungai. Setiap kali seseorang hendak mengerjakan sesuatu, maka ia harus memilih melakukannya dengan percaya diri atau meninggalkannya sama sekali. Jika ia memilih mengerjakannya berarti ia tahu dirinya mampu mengerjakan. Namun jika ia ragu-ragu mampu atau tidak, maka lebih baik ia meninggalkan pekerjaan itu.

Agar seseorang memiliki sikap dan mental percaya diri, Islam telah menunjukkan beberapa caranya.

- a. Bertawakal kepada Allah Swt. Jika seseorang akan mengerjakan sesuatu maka hendaknya bertawakal kepada Allah Swt. sebelum melakukannya. Insya Allah, Allah Swt. akan menolong.

Allah Swt. berfirman: (QS. *Ali-Imran*/3:159)

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: "... Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal."

Bertawakal artinya menyerahkan keberhasilan pekerjaan yang sedang kita lakukan hanya kepada Allah Swt. Dengan bertawakal, Allah Swt. akan menolong kita. Akan lebih sempurna bilamana setiap kali kita hendak mengerjakan sesuatu sebaiknya membaca basmallah terlebih dahulu lalu bertawakal kepada Allah Swt.

- b. Jangan ragu-ragu

Kita dianjurkan untuk selalu mengerjakan segala sesuatu dengan sungguh-sungguh tanpa ragu. Salah satu cara agar kita tidak ragu adalah mengenali diri sebelum mengerjakan, apakah kita benar-benar mampu mengerjakannya atukah tidak.

Peserta didik perlu dibelajarkan untuk selalu bertanya pada diri sendiri seperti itu. Apakah ia mampu? Lalu apakah waktunya cukup? Apakah bila ada halangan bisa mengatasi?

Jika peserta didik menjawab (setelah memahami diri sendiri) mampu, karena punya keahlian, waktunya cukup, serta bisa mengatasi halangan, maka peserta didik tersebut akan memiliki kepercayaan diri.

Berbeda halnya jika ia tidak tahu atau ia tidak yakin akan kemampuan dirinya, akan tetapi tetap melakukannya, maka kemungkinan ia akan melakukannya dengan penuh keraguan dan takut pada diri sendiri. Jika seseorang mengerjakan sesuatu dengan diliputi keraguan dan rasa takut, besar kemungkinan akan gagal dalam pekerjaan itu.

- c. Jangan malu mengerjakan kebaikan

Ada kalanya sebelum mengerjakan sesuatu kita dihantui oleh perasaan ragu dan malu, sehingga tanpa kita sadari, waktu yang tersedia habis oleh perasaan ragu dan malu itu. Apabila kita menjadi hamba Allah Swt. yang bertawakal maka kita harus menjauhi kedua sifat malu dan ragu itu.

Jangan keliru menafsirkan sabda Rasulullah saw.:

الْحَيَاءُ مِنَ الْإِيمَانِ

Artinya: Rasulullah saw. bersabda: perilaku malu merupakan bagian dari iman. (HR. Ahmad dengan rangkaian perawi sahih dari Abi Hurairah).

Hadis ini harus diletakkan pada makna yang sebenarnya. Jika dalam hati kita terbetik ingin melakukan sesuatu yang salah dan keliru maka kita perlu malu dan memilih tidak mengerjakannya. Akan tetapi kalau untuk mengerjakan kebaikan kita justru tidak boleh malu. Misalnya mau membantu orang yang sedang susah tidak boleh malu. Mau melewati jalan yang sudah benar juga tidak boleh malu. Tetapi misalnya seseorang diajak melakukan perbuatan yang merugikan banyak orang (korupsi, berbohong, dll) maka kita harus malu. Malu melakukan maksiat/perbuatan tidak terpuji, adalah awal bagi kebiasaan seseorang yang berakhlak mulia.

Jadi, jika tiba waktu salat, maka seseorang tidak boleh malu melaksanakannya. Jika seseorang disuruh berpidato naik ke panggung (misalnya mewakili teman-temannya) dan ia mampu melakukannya, maka ia tidak boleh menolaknya. Ia harus percaya diri, tidak boleh ragu-ragu dan tidak boleh malu dalam semua kebaikan.

E. Metode Pembelajaran

1. Ceramah interaktif (menceritakan dan menjelaskan kisah melalui gambar atau tayangan visual/film yang bersifat kontekstual kekinian)
2. Diskusi dalam bentuk the educational-diagnose meeting artinya peserta didik berbincang

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media:
Ilustrasi gambar atau tayangan visual (film) yang relevan.
2. Alat:
Kertas karton, CD, proyektor, laptop, televisi, vcd player, layar
3. Sumber Pembelajaran:
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SD Kls III.

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>Pembelajaran dimulai dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) guru mengucapkan salam dan berdo'a bersama; 2) guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran; 3) guru menyapa peserta didik; dan 4) guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 5) Sebelum masuk pada inti pembelajaran membaca, guru terlebih dahulu meminta agar peserta didik secara klasikal mencermati mengapa orang yang membaca al-Qur'an tergolong manusia yang beruntung dan istimewa. 	20 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Pertemuan ke 1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Semua peserta didik mencermati bacaan teks, kemudian salah satu peserta didik membacanya. 2) Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok kecil. 3) Pada rubrik "Ayo Bekerja Sama", setiap peserta didik dalam kelompok mengamati gambar/ilustrasi berseri tentang sikap percaya diri dan mandiri di lingkungan sekolah di dalam buku teks dan guru memberikan petunjuk secara teknis proses observasi. 4) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanya tentang hal yang telah diamatinya. Apabila peserta didik mengalami kesulitan, guru memberikan bimbingan dan panduan (stimulus) agar mereka mencari tahu dengan cara menanya. 5) Pertanyaan peserta didik yang diharapkan tidak saja apa atau siapa, tetapi mengapa dan bagaimana. 6) Pertanyaan peserta didik diinventarisir oleh guru. 7) Selanjutnya, secara individu maupun berkelompok, peserta didik melakukan diskusi untuk menanggapi dan menjawab beberapa pertanyaan. 8) Proses mendapatkan tanggapan dan jawaban atau pelaksanaan diskusi difasilitasi oleh guru sehingga berjalan dengan sistematis. 9) Peserta didik mengemukakan pendapat tentang gambar tersebut. 10) Selanjutnya guru memberi penjelasan dan penguatan tentang maksud gambar 1.1 seorang anak laki-laki sedang memakai kaus kakinya sendiri dengan memulainya dari sebelah kanan. Gambar 1.2 anak laki-laki sedang berjalan kaki sendiri berangkat ke sekolah. Gambar 1.3 salah satu peserta didik perempuan sedang tampil berbicara di depan kelas, di sampingnya bapak guru, teman-teman lain duduk memperhatikan. Gambar 1.4 suasana peserta didik sedang mengerjakan soal ulangan secara individu, sementara ibu gurunya mengawasi. <p>Pertemuan ke 2</p> <ol style="list-style-type: none"> 11) Pada rubrik "Tugasku", peserta didik masih dalam kelompoknya membaca terlebih dahulu teks yang berkaitan dengan sikap percaya diri Nabi Muhammad saw. Perwakilan setiap kelompok menyampaikan kembali hasil bacaannya, kelompok yang lain menyimak dan memberi tanggapan. Setelah sebagian dan atau semua kelompok selesai menyampaikan, guru memberi penguatan dan penjelasan untuk lebih mempertajam materi. 12) Peserta didik menyimak penguatan dan penjelasan guru yang berkaitan dengan sikap percaya diri Nabi Muhammad saw. 13) Dari hasil menyimak kisah tersebut, peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya baik secara individu maupun secara berkelompok. 14) Peserta didik membuat rumusan dengan mengaitkan keteladanan Nabi Muhammad saw., sikap/perilaku percaya diri dengan kehidupan nyata sehari-hari (kontekstual). 15) Menyampaikan kesimpulan secara individu maupun perwakilan kelompok 16) Pada rubrik "Sikapku", guru meminta peserta didik bersama-sama mengucapkan "Aku yakin dan percaya pada kemampuan diriku sendiri". Dengan sikap tersebut, guru meyakinkan dan memberi motivasi kepada peserta didik untuk selalu percaya diri dalam melakukan kegiatan yang positif. 	100 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	Jawaban yang diharapkan dari pertanyaan tersebut peserta didik akan menjelaskan maksud dari gambar tersebut (menunjukkan yakin pada kemampuannya sendiri). 19) Pada rubrik "Inya Allah Aku Bisa" guru membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia. Rubrik ini bertujuan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik menilai diri sendiri. Penilaian ini merupakan bagian dari penilaian sikap peserta didik dan akan menjadi bahan pengecekan, baik oleh guru atau orangtua.	
3.	Penutup 1. Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru 2. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; 3. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok; 4. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	20 menit

H. Penilaian

Penilaian sikap:

Guru perlu melakukan penilaian terhadap peserta didik untuk memastikan apakah perilakunya sudah mengamalkan sikap percaya diri. Penilaian yang tepat adalah menggunakan pengamatan.

Contoh penilaian sikap:

Nama peserta didik : Kelas :
Tanggal pengamatan : Sikap sosial yang diamati : Percaya diri

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Melakukan tugas-tugas di sekolah.				
2.	Tidak terpengaruh oleh ucapan dan perbuatan orang lain yang kurang baik.				
3.	Berani melakukan hal-baik yang baik.				
4.	Tidak putus asa dalam melakukan pekerjaan.				
5.	Tidak menyontek saat ulangan.				
6.	Menghargai pendapat orang lain.				
7.	Memperbaiki diri apabila melakukan kesalahan.				
	Skor Maksimum				

Keterangan:

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.
3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan.
2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

Penilaian semacam ini dikategorikan ke dalam penilaian proses, untuk mengukur tingkat kompetensi sikap peserta didik. Tidak dimaksudkan untuk membuat perbandingan antarindividu. Hasilnya dapat dimanfaatkan untuk mendiagnosa kesulitan belajar, serta motivasi belajar. Penilaian atas sikap percaya diri peserta didik, memerlukan pengamatan yang teliti, bila perlu klarifikasi, sehingga diketahui tingkat keakuratan dan keajegannya.

Penilaian pengetahuan:

Guru melakukan penilaian pengetahuan terhadap peserta didik dalam kegiatan individu menjawab pertanyaan pada rubrik "Ayo Berlatih".

Penskoran

- Benar dan lengkap = 4
Menjawab benar kurang lengkap = 3
Menjawab benar kurang tepat = 2
Menjawab tapi salah = 1

Kunci jawaban

Kunci jawaban ini dapat dikembangkan guru. Maksudnya dimungkinkan peserta didik menjawab dengan jawaban lain. Apabila jawabannya benar (tidak bergantung pada bacaan yang ada) maka skornya tetap benar.

Nama peserta didik:

No.	Kunci	Skor Maksimu
1.	Menyempurnakan akhlak manusia.	4
2.	Percaya diri.	4
3.	Menghargai diri.	4
4.	Yakin.	4
5.	Percaya diri.	4
Skor		20

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Penjumlahan Nilai}}{\text{Skor Maksimum}} = x \text{ 10 atau 100}$$

Penjelasan:

Misalnya jika peserta didik dapat menjawab benar dan lengkap untuk 3 nomor, 1 nomor kurang lengkap, 1 nomor lagi salah, maka skor yang diperoleh adalah

$$\frac{16 \times 100}{20} = 80$$

Nilai harian dapat diakumulasi dan digabung dengan nilai lainnya (UTS, UAS) untuk kebutuhan nilai akhir. Nilai akhir akan menjadi nilai rapor setelah dikonversi dengan skala nilai 1-4.

Contoh akumulasi nilai akhir (aspek pengetahuan):

No	Nama Peserta Didik	Rekap UH				Nilai Akhir	UAS	UTS
		UH4	UH3	UH2	UH1			
1.	Azky	75	85	85	80	80	75	80
2.	Syaqi	85	78	84	75	82	90	80
dst.								

Pada rubrik "Ayo Renungkan", setelah mengikuti pembelajaran sub-pelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu dan berani menuliskan kalimat singkat yang merupakan jawaban atas pertanyaan berdasarkan sesuatu yang dia ingat atau amati.

I. Pengayaan

Banyak contoh tentang perilaku yang membutuhkan mental percaya diri. Misalnya tampil di panggung untuk menyampaikan suatu topik pembicaraan, menjadi petugas upacara bendera, menjadi ketua kelas, menyanyi di depan orang banyak, menghadapi ujian kelulusan, mengendarai sepeda dan lain-lain. Apabila peserta didik disuruh melakukan sesuatu, maka ia akan selalu dihadapkan pada dua pilihan jawaban: mau melakukannya atau tidak melakukannya.

Guru perlu membangun kepribadian dan sikap percaya diri setiap peserta didik. Apabila peserta didik menjawab mampu, maka kemampuan itu harus dibuktikan sampai dengan tingkat kepercayaan diri yang baik. Apabila peserta didik menolak mengerjakan atau ragu-ragu atau tidak menjawab, siapapun (termasuk peserta didik lain) tidak boleh mengejek dan mengolok-oloknya. Sebaliknya, guru harus menelusuri penyebab mengapa ia menolak mengerjakan.

Misalnya Jika seseorang tidak mau menjadi petugas upacara karena memang suaranya tidak cocok maka ia tidak boleh dipaksa melakukannya. Jika seseorang tidak mau naik sepeda, kemungkinannya ia memang belum pernah berlatih sebelumnya.

Akan tetapi dalam hal pekerjaan yang semua orang bisa melakukannya, misalnya mengikuti ujian akhir untuk kelulusan, tampil di depan umum untuk mengutarakan suatu pokok pikiran, guru wajib memberi pendampingan dan terus membangun kemampuan peserta didik itu sehingga ia dapat mengerjakan pekerjaan. Melalui kegiatan pendampingan itu, diharapkan peserta didik terbiasa mengerjakan segala sesuatu yang menjadi tugasnya dengan baik, tepat, serta percaya diri.

J. Remedial

Bagi peserta didik yang belum menguasai materi (tidak mencapai KKM), guru menjelaskan kembali materi sikap percaya diri Nabi Muhammad saw. (lihat di rubrik pengembangan materi).

Selanjutnya, melakukan penilaian kembali (lihat poin 6). Pelaksanaan Remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang disesuaikan, misalnya 30 menit setelah jam pulang.

K. Interaksi Guru dan Orang Tua

Pada rubrik "Belajar di Rumah", peserta didik melaksanakan kegiatan mencari informasi tentang manfaat sikap percaya diri, dengan cara membaca buku, bertanya kepada orangtua, orang di sekitar atau informasi lain. Hasil pekerjaan itu disetujui orangtua dengan bukti tanda tangan orangtua. Kemudian hasil pekerjaannya diserahkan kepada guru di sekolah.

Mengetahui
Kepala SDN 1 Nunuka




ISMAIL LAUMA, S.Pd.I.M.Pd
Nip. 19720412 199907 1 001

Nunuka, 08 November 2021
Guru PAI dan BP



ISMAIL LAUMA, S.Pd.I.M.Pd
Nip. 19720412 199907 1 001